

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Pembelajaran Window Shopping Berbasis Diferensiasi Konten dan Proses pada Materi Jaringan

Febriyanto^{1*}, Sumarno², Dies Hendra WW³

^{1,3}Biologi, SMA Negeri 9 Semarang, Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50267

²Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Semarang, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

E-mail: *febri.durza01@gmail.com

Article History:
(diisi oleh editor)

Artikel Masuk
25 Desember 2023

Artikel diterima
23 Juni 2024

Artikel terbit
27 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran window shopping materi jaringan di kelas XI-6 SMA Negeri 9 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-6 SMA Negeri 9 Semarang berjumlah 36 siswa. Hal yang menjadi objek penelitian berupa keterampilan komunikasi lisan, tulisan, dan interpersonal. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi lisan, tulisan, dan interpersonal siswa yang diamati dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Keterampilan komunikasi lisan pada pra siklus 44,4% kategori cukup, siklus I sebesar 58,3% kategori cukup dan pada siklus II sebesar 75,9% kategori baik, sedangkan keterampilan komunikasi tulisan pada pra siklus 57,4% kategori cukup, siklus I sebesar 72,3% kategori baik dan pada siklus II sebesar 82,2% kategori sangat baik, serta keterampilan komunikasi interpersonal pada pra siklus 61,1% kategori baik, siklus I sebesar 71,0% kategori baik dan pada siklus II sebesar 82,26 kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Komunikasi, berdiferensiasi, window shopping*

Abstract

This research aims to improve students' communication skills through the application of the window shopping learning model for tissue lessons in class XI-6 SMA Negeri 9 Semarang. This type of research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK) and is carried out in 2 research cycles. The research subjects were 36 students in class XI-6 of SMA Negeri 9 Semarang. The objects of research are oral, written and interpersonal communication skills. The instruments used are observation and documentation sheets. The results of the research conducted showed that there was an increase in students' oral, written and interpersonal communication skills which were observed from the pre-cycle, cycle I and cycle II. Oral communication skills in pre-cycle were 44.4% in the sufficient category, cycle I was 58.3% in the sufficient category and in cycle II were 75.9% in the good category, while written communication skills in the pre-cycle were 57.4% in the sufficient category, cycle I 72.3% in the good category and in the second cycle 82.2% in the very good category, as well as interpersonal communication skills in the pre-cycle 61.1% in the good category, in the first cycle 71.0% in the good category and in the second cycle it was 82.26 very good category.

Keywords: *Communication, differentiation, window shopping*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan keterampilan diri. Hasil belajar kognitif masih menjadi penilaian utama dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan abad 21 mengalami percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa yang mengharuskan individu untuk memiliki keterampilan 4C (critical thinking and problem solving skills, communication skills, creativity and innovation, and collaboration) (Wijaya, 2016). Komunikasi adalah salah satu keterampilan pada abad 21 yang menjadi kebutuhan dasar dari manusia. Komunikasi dalam proses pembelajaran menurut Chung et al. (2014), merupakan proses membangun hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang saling berbagi pikiran, pengetahuan, dan pemahaman.

Proses pembelajaran yang baik dan efektif khususnya pada materi biologi dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Keterampilan komunikasi dapat diamati berdasarkan tiga indikator yakni komunikasi lisan, tulisan, dan interpersonal. Komunikasi lisan yang terlihat dari aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru (Oktaviani & Hidayat, 2010). Komunikasi tulisan dapat dilihat dari aktivitas menginterpretasi terhadap gambar dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan (Maulida, Sumiyati, & Ukit, 2021). Selanjutnya, komunikasi interpersonal dapat dilihat dari sikap siswa terhadap teman lain serta bentuk kepedulian dan perhatian dari siswa (Kamaruzaman, 2016). Hasil observasi pada pembelajaran biologi siswa masih kesulitan untuk berbicara di depan kelas. Dalam hal menyampaikan pendapat, argumentasi, usulan maupun menjawab pertanyaan dari guru siswa merasa takut dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa takut dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi mereka ketika guru menanyakan suatu persoalan kepada mereka. Padahal keterampilan komunikasi tidak terlepas dari proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi siswa dan guru sangat berpengaruh, karena menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar siswa (Marfuah, 2017).

Penerapan kompetensi pembelajaran abad 21 sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang

efektif untuk menjawab tuntutan era yang semakin kompetitif (Arviansyah & Shagena, 2022). Pembelajaran paradigma baru dengan menggunakan kurikulum merdeka selain memenuhi kecakapan abad 21 diharapkan mampu memberikan kesempatan merdeka belajar bagi siswa. Kurikulum merdeka memberikan fasilitas kepada siswa dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bermakna bahwa pendidikan harus mampu memberikan layanan layanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikisnya, baik dari aspek minat maupun bakatnya (Khoirurrijal et al. 2022).

Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aulia, et al. (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran yakni pengetahuan tentang materi pembelajaran, penggunaan teknik dan model yang tepat, serta keterampilan dalam pengelolaan kelas. Model relevan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan komunikasi siswa namun dengan tetap menerapkan prinsip berdiferensiasi adalah Window Shopping (Sulistiyaratih et al. 2021)

Window shopping merupakan model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok yang menuntut siswa menciptakan suatu karya berupa gambar maupun skema yang berisi hal-hal yang telah diperoleh selama proses diskusi dengan kelompok (Yetti, 2018). Hasil karya akan dijadikan bahan presentasi dan dipajang di dinding. Selanjutnya setiap kelompok menyiapkan minimal satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil karya, menjawab pertanyaan, dan menerima masukan, sedangkan kelompok lain mendengarkan, bertanya, berpendapat, serta mengoreksi hasil karya secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain (Fitriani, 2020). Berdasarkan dari latar belakang di atas, pembelajaran dengan menggunakan metode window shopping diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa kelas XI SMA N 9 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Metode tersebut membantu meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menumbuhkan sikap profesional, memperbaiki proses dan hasil belajar, dan memperbaiki kualitas penggunaan media dan sumber belajar (Haryono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-6 SMA Negeri 9 Semarang dengan jumlah 36 siswa.

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua pertemuan tatap muka. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi pembelajaran. Lembar observasi berisi indikator-indikator keterampilan komunikasi siswa yang diadaptasi dari penelitian Alwiyah et al, (2023). Pengamatan keterampilan komunikasi didasarkan pada tiga indikator yakni keterampilan komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan komunikasi interpersonal. Terdapat 10 butir indikator yang menjadi fokus pengamatan, khususnya pada saat pembelajaran window shopping berlangsung.

Skor yang diperoleh diolah sedemikian rupa dalam bentuk persentase guna mengetahui indikator ketercapaian kemampuan komunikasi pada masing-masing siswa dengan menggunakan rumus berikut (Purwanto, 2008).

$$NP = \frac{R}{SM} 100\%$$

$$NP=R/SM 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari lembar observasi yang bersangkutan
= Bilangan tetap

Hasil perhitungan persentase masing-masing indikator keterampilan komunikasi siswa selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut (Hudriani, 2019)

Tabel 1. Interpretasi kriteria penskoran

Kategori Skor Interval	Kategori Skor Interval
Sangat Baik	81-100 %
Baik	61-80 %
Cukup	41-60 %
Kurang	21-40 %
Sangat Kurang	0-20 %

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI-6 SMA N 9 Semarang dengan menerapkan metode pembelajaran window shopping guna mengetahui peningkatan pada kemampuan keterampilan komunikasi pada siswa didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil persentase butir indikator

Indikator	Butir Indikator	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Keterampilan komunikasi lisan yang diamati	1	48.6	59.0	81.9
	2	38.8	56.2	65.9
	3	45.8	59.7	79.8
Keterampilan komunikasi tulisan yang diamati	4	62.5	81.9	89.5
	5	47.2	60.4	69.4
	6	59.0	79.1	90.9
	7	61.1	68.0	79.1
Keterampilan komunikasi interpersonal yang diamati	8	66.6	72.9	84.7
	9	64.5	72.2	82.6
	10	52.0	68.7	81.2

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterampilan komunikasi yang rendah pada pra siklus. Setelah adanya perlakuan atau dengan memberikan modifikasi pembelajaran dengan menggunakan model Window Shopping terjadi peningkatan keterampilan komunikasi yang dapat dilihat dari siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi data kemampuan komunikasi siswa

Indikator	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	
Keterampilan komunikasi lisan yang diamati	44.4	Cukup	58.3	Cukup	75.9	Baik	Meningkat
Keterampilan komunikasi tulisan yang diamati	57.4	Cukup	72.3	Baik	82.2	Sangat baik	Meningkat
Keterampilan komunikasi interpersonal yang diamati	61.1	Baik	71.0	Baik	82.6	Sangat baik	Meningkat

Tabel 3 memberikan data rekapitulasi keterampilan komunikasi dari siklus yang dilakukan selama penelitian. Tabel tersebut menunjukkan peningkatan persentase disertai dengan kategori pada setiap indikator komunikasi siswa. Kategori yang diperoleh selalu mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dari kedua siklus, dapat dilihat terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi siswa kelas XI-6 yang menggunakan pembelajaran window shopping. Setiap indikator pengamatan menunjukkan terjadi peningkatan persentase. Indikator komunikasi lisan yang diamati mengalami peningkatan 13,3% dari pra siklus ke siklus I dan 17,6% pada siklus I ke siklus II. Indikator komunikasi tulisan mengalami peningkatan 14,9% dari pra siklus ke siklus I dan 9,9% dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya pada indikator komunikasi interpersonal mengalami peningkatan sebesar 9,9% dari pra siklus ke siklus I dan 11,6% dari siklus I ke siklus II.

Data yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2023) yang mengatakan penggunaan metode window shopping dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Persentase nilai rata-rata keterampilan komunikasi pada pra siklus sebesar 42% dengan kategori kurang baik, meningkat pada siklus I sebesar 60%, kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,5%, maka kategori sangat baik. Selain mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, pembelajaran dengan menggunakan window shopping mampu

meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Ratnaningsih et al. 2022., Karni, 2022).

Analisis data pengamatan indikator komunikasi lisan menunjukkan persentase terendah yang terlihat pada siklus I khususnya pada butir nomor 2. Siswa kurang menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi. Hal ini menjadi bahan evaluasi pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan berupa guru mengajak siswa untuk membawa materi yang akan disampaikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa mampu untuk memahami materi yang akan disampaikan serta mampu menyampaikan materi dengan baik kepada teman-temannya Asminah (2021) mengatakan bahwa membawa materi biologi dalam kehidupan sehari-hari mampu untuk memberikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan dapat dilihat pada siklus I. Siklus II terjadi peningkatan signifikan sebesar 17,6% pada indikator komunikasi lisan. Komunikasi lisan mampu memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dengan berani mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat dari orang lain. Penelitian Bahrul et al. (2022) memperkuat data yang didapatkan dengan menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model window shopping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang terlihat dari peningkatan nilai N-Grain sebesar 66.44% dibandingkan pembelajaran konvensional yang nilai N-Grain sebesar 39.30%.

Ruang kreativitas dalam pembelajaran window shopping diberikan seluas-luasnya. Indikator komunikasi lisan memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk karya yang nantinya akan dikunjungi oleh kelompok lain. Karya dapat disajikan dalam bentuk apapun baik poster, majalah dinding, infografis, video atau lainnya. Berdasarkan data pengamatan pada indikator komunikasi tulisan terdapat peningkatan pada siklusnya. Pada pra siklus didapatkan persentase sebesar 57.4%, pada siklus I 72.3% dan siklus II 82.2%. Artinya terjadi komunikasi siswa dalam bentuk tulisan meningkat. Nurfadila et al. (2022) menyimpulkan pembelajaran yang menggunakan metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terhadap kreativitas matematika siswa kelas X SMK Ma'arif Husnul Khatimah. Upaya peningkatan komunikasi tulisan dari pra siklus hingga siklus II dengan memberikan

contoh yang bervariasi yang dapat digunakan pada model pembelajaran window shopping. Hal itu dilakukan pula oleh Jannah et al (2023) yang melakukan pemaksimalan dalam pembagian kelompok dan memberikan contoh pekerjaan yang akan digunakan untuk window shopping berupa infografis, mind map dan siswa dapat memilih sesuai keinginan sehingga indikator meningkat pada angka 82%.

Karakter baik pada siswa akan terasah dengan pembelajaran window shopping. Indikator komunikasi interpersonal memberikan dukungan siswa secara bergotong-royong menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Qorinasari (2022) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran window shopping dapat menguatkan karakter Gotong Royong dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada pra siklus maupun di setiap siklusnya. Pembelajaran window shopping membiasakan siswa untuk menerima sanggahan, masukan, dan kritik akan berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonalnya sehingga terbentuk sikap saling menghargai dan siswa menjadi tanggap, sopan dan peduli terhadap teman dalam kelompok maupun berbeda kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan komunikasi interpersonal yang terus mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Rahma (2017) mengatakan window shopping adalah model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan berbelanja keliling melihat hasil karya orang lain untuk menambah wawasannya pembelajaran window shopping ini menjadikan siswa pada penanaman karakter kerja sama, interaksi antar teman, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran window shopping merupakan pembelajaran yang mampu memfasilitasi keragaman pada siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelompoknya sekaligus belajar materi yang berbeda dari kelompok lain. Pembelajaran window shopping memfasilitasi berbagai profil pelajar yang ada di kelas XI-6 dilakukan diferensiasi konten dan proses yang tentu dapat menciptakan karya yang berbeda-beda. Fasilitas pembelajaran diferensiasi diberikan sesuai dengan keberagaman di kelas. Siswa visual dapat melihat materi berupa gambar-gambar atau ada yang cukup melihat tulisan-tulisan yang telah disediakan oleh kelompok lain. Siswa auditori dapat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh

kelompok lain. Selain itu, pembelajaran ini memberikan ruang untuk siswa kinestetik yang gaya belajarnya harus menggerakkan tubuhnya atau menyentuh benda-benda yang menjadi materi pelajaran atau yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya (Kristiani et al. 2021).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang diperoleh adalah penerapan model window shopping dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada materi biologi kelas XI-6 SMA Negeri 9 Semarang, baik secara lisan, tulisan maupun interpersonal dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan komunikasi ini dapat dilihat dari hasil analisis pada dua siklus pembelajaran. Keterampilan komunikasi lisan pada siklus I sebesar 58,3% kategori kurang dan pada siklus II sebesar 75,9% kategori baik, sedangkan keterampilan komunikasi tulisan pada siklus I sebesar 72,3% kategori baik dan pada siklus II sebesar 82,2% kategori sangat baik, serta keterampilan komunikasi interpersonal pada siklus I sebesar 71% kategori baik dan pada siklus II sebesar 82,6% kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, U., Arsal, A F., & Rohani S., (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Gallery Walk di SMP Negeri 18 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 5(2): 54-61
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*. 17(1), 40–50.
- Asminah, S. (2021). Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 3 Pontianak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Sets. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*. Vol 1(1): 34-39
- Aulia, M., Suwanto, & Budi S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal Manajerial*, Vol. 3(4): 110-123.
- Bahrul, U., Santoso., Hilal., M A. (2022). The Effectiveness of Window Shopping-Based Inquiry Learning Model to Increase Science Argumentation Skills in Elementary School. *Uniglobal of Journal Social Sciences and Humanities*. Vol 1: 78-82.
- Chung, Y., Yoo, J., Kim, S.-W., Lee, H., & Zeidler, D. L. (2014). Enhancing Students Communication Skills in The Science Classroom Through Socioscientific Issues. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 1–27.

- Fitriani. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Gallery Walk pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1(2): 88-95.
- Haryono. (2017). Penelitian Tindakan Kelas Model Kolaboratif dan Peningkatan Kemampuan Profesional Guru. Artikel. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Program Pascasarjana UNNES.
- Hudriani, E. 2019. Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi. Skripsi. Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
- Jannah, R K., Auliya, H., Setiyawan, D., & Waluyo, E. (2023). The Implementation of Problem Based Learning and Window Shopping Model for Improving Students' Communication Skills. *International Journal of Active Learning*. Vol 8(2): 103-108
- Kamaruzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling*. Vol. 2(2): 202-120.
- Karni. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Ts (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah Yang Didengar Dan Dibaca Bagi Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 Kurikulum 2013. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*. Vol 2(4): 499-516.
- Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, A D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, Suprapno. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Kristiani, H., Susanti, E I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, MY., Anggraeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di Smpn 20 Tangerang Selatan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26(2): 148-160.
- Maulida, N., Sumiyati S., & Ukit. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK dengan Blended Learning pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 11(2): 79-87.
- Nurfadila, N., Ahmad, H., & Ali, M P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kreativitas Matematika siswa. *Journal Perguruan Conference Series*. Vol 4(1): 290.
- Oktaviani, F & Hidayat, T. (2010). Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Menggunakan Metode Fenetik dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol. 15(1): 13-24.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qorinasari, D. (2022). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran Window Shopping. *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Vol 2 (6): 851-861

- Rahma, W. (2017). Pengaruh penggunaan metode kooperatif window shopping terhadap partisipasi bimbingan konseling klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 2 (2).
- Ratnaningsih, D., Nurhidayah., & Trisnawati, O R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Window Shopping Pada Materi Alat Pernapasan Manusia Dan Hewan. *Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 2(2): 32-42
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, Sehalyana, & dkk. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–88.
- Wijaya, E Y. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 01 (4).
- Yetti R, (2018). Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018, *Journal on Education* 01 (01):.77